

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I S1
KEPERAWATAN STIKES HANGTUAH SURABAYA**



Disusun Oleh :

WIWIT YUDHA TARUNA

NIM. 171.0112

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**

2021

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I S1
KEPERAWATAN STIKES HANGTUAH SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.) Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Disusun Oleh :

WIWIT YUDHA TARUNA

NIM. 171.0112

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwit Yudha Taruna

NIM : 171.0112

Tanggal Lahir : Sidoarjo, 20 Februari 1999

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya



Wiwit Yudha Taruna

NIM. 171.0112

HALAMAN PERSETUJUAN


Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Wiwit Yudha Taruna
NIM : 171.0112
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : “Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya”

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing



Sapto Dwi Anggoro. S.Pd.,M.Pd.

NIP.03027

Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 20 Oktober 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal dari :

Nama : Wiwit Yudha Taruna

Nim : 1710112

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar "SARJANA KEPERAWATAN" pada Prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

Ketua Penguji : Diyah Arini, S.Kep.,Ns.,M.Kes.

NIP. 03003



Penguji I : Sapto Dwi Anggoro. S.Pd.,M.Pd.

NIP. 03027



Penguji II : Dedi Irawandi, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIP. 03050

Mengetahui,

STIKES HANG TUAH SURABAYA

Ka. PRODI S1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIP. 03010

Ditetapkan di : Stikes Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 20 Oktober 2021

ABSTRAK

Efektivitas pembelajaran daring adalah keberhasilan pembelajaran daring terhadap berpikir kritis peserta didik selama belajar dari rumah selama masa pandemi. Penerapan pembelajaran daring ini dikatakan efektif jika minat belajar peserta didik memberikan hasil lebih baik walaupun proses pembelajarannya tidak tatap muka secara langsung, hasil belajar peserta didik memberikan nilai yang baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, berpikir kritis peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada mahasiswa di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik total sampling sebanyak 109 responden di Stikes Hang Tuah Surabaya. Instrumen variabel efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho* dengan $p < 0,005$.

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai $r = 0,527$ dengan nilai p value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,005 ($p < 0,005$) dengan nilai $r = 0,51 - 0,75$ hubungan kuat, maka menunjukkan hubungan yang kuat dan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa terhadap peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Mahasiswa

ABSTRACT

The effectiveness of online learning is the success of online learning on students' critical thinking while studying from home during the pandemic. The application of online learning is said to be effective if students' interest in learning gives better results even though the learning process is not face-to-face directly, student learning outcomes provide good value compared to conventional learning, students' critical thinking towards the material has increased even though the learning process is carried out in an interactive online manner. The purpose of this study was to analyze the relationship between the effectiveness of online learning and learning motivation in students at Stikes Hang Tuah Surabaya.

The study used a cross sectional approach. Samples were taken using a total sampling technique of 109 respondents at Stikes Hang Tuah Surabaya. The variable instrument of online learning effectiveness and learning motivation is using a questionnaire. Data were analyzed using Spearman Rho test with < 0.005 .

Based on the results of the Spearman Rho test, the value of $r = 0.527$ with a value $= 0.000$ which is smaller than the value, which is 0.005 ($\rho < 0.005$) with a value of $r = 0.51 - 0.75$ a strong relationship, it shows a strong and statistically significant relationship. Statistically there was a significant relationship between the effectiveness of online learning by students on increasing learning motivation in students at Stikes Hang Tuah Surabaya.

Learning motivation is the main thing in carrying out learning activities, so without motivation someone will not carry out learning activities. Motivation is a driving force for someone to do something for the purpose desired by the students. Starting from the motivation to learn someone has a passion to be better than the learning activity.

Key-words: Effectiveness of Online Learning, Learning Motivation, Students

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun proposal yang berjudul “Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari kata sempurna. Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama TNI (Purn) Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kp.,M.Kes. Selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Stikes Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi fasilitas

kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.

4. Bapak Sapto Dwi Anggoro. S.Pd.,M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan serta dukungan kepada penulis demi kesempurnaan penyusunan proposal ini.
5. Ibu Diyah Arini, S.Kep.,Ns.,M.Kes. Selaku Penguji I terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan proposal ini.
6. Bapak Dedi Irawandi, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku Penguji II terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan proposal ini.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing dan membantu kelancaran proses belajar selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.
8. Kedua orang tua, beserta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Stikes Hang Tuah Surabaya.
9. Rekan dan teman-teman seperjuangan angkatan-23 di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan.

Surabaya, 20 Oktober 2021
Penulis



Wiwit Yudha Taruna

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Efektivitas Pembelajaran Daring	5
2.1.1 Definisi Efektivitas.....	5
2.1.2 Indikator Efektivitas Pembelajaran	7
2.1.3 Definisi Pembelajaran Daring	10
2.1.4 Ciri-Ciri Pembelajaran Online	11
2.1.5 Kelebihan Dalam Pembelajaran Daring	13
2.1.6 Kelemahan Dalam Pembelajaran Daring	14
2.2 Konsep Motivasi Belajar	14
2.2.1 Definisi Motivasi.....	14
2.2.2 Teori Motivasi dalam Psikologi	15
2.2.3 Definisi Motivasi Belajar	16

2.2.4 Prinsip Motivasi Belajar	18
2.2.5 Aspek Motivasi Belajar	20
2.2.6 Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	20
2.2.7 Masalah Motivasi Siswa dalam Belajar.....	21
2.2.8 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	22
2.2.9 Indikator Motivasi Belajar.....	23
2.3 Model Konsep Keperawatan.....	26
2.3.1 Konsep Keperawatan maslow.....	26
2.4 Hubungan Antar Konsep	31
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL.....	33
3.1 Kerangka Konseptual.....	33
3.2 Hipotesis	34
BAB 4 METODE.....	46
4.1 Desain Penelitian	46
4.2 Kerangka Kerja.....	47
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	48
4.4.1 Populasi.....	48
4.4.2 Sampel.....	48
4.4.3 Teknik Sampling.....	49
4.4.4 Besar Sampel.....	49
4.5 Identifikasi Variabel.....	50
4.5.1 Variabel Independen (Bebas).....	50
4.5.2 Variabel Dependen (Terkait)	50
4.6 Definisi Operasional.....	50
4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data	52
4.7.1 Pengumpulan Data	52
4.7.2 Prosedur Pengolahan dan Pengumpulan Data	53
4.7.3 Analisis Data.....	54
4.8 Etika Penelitain	55
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Hasil Penelitian	57
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
5.1.2 Data Umum Subjek Penelitian.....	58
5.1.3 Data Khusus Hasil penelitian	64

5.2	Pembahasan	66
5.2.1	Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya	67
5.2.2	Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya	68
5.2.3	Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar	69
5.3	Keterbatasan	70
BAB 6 PENUTUP.....		72
6.1	Simpulan	72
6.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74
DAFTAR LAMPIRAN		75
	Lampiran 1 CURRICULUM VITAE.....	75
	Lampiran 2 MOTTO dan PERSEMBAHAN	76
	Lampiran 3 Persetujuan Etik	78
	Lampiran 4 LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN.....	79
	Lampiran 5 LEMBAR “INFORMATION FOR CONSENT”	80
	Lampiran 6 DATA DEMOGRAFI	81
	Lampiran 7 Kuisisioner Efektifitas Pembelajaran Daring	83
	Lampiran 8 Kuisisioner Motivasi Belajar	86
	Lampiran 9 Lembar Uji Validitas.....	88
	Lampiran 10 DATA UMUM	89
	Lampiran 11 Crosstabs	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.6	Definisi Operasional Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya.....	50
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	58
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	58
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	59
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas yang Disediakan Oleh Orang Tua Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	60
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Status Sosial dalam Berprestasi Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	60
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Tuntutan dari Orang Tua yang Membuat Anda Harus Berprestasi Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	61
Tabel 5.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi saat Pembelajaran Berlangsung Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	62
Tabel 5.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Selama Pembelajaran Berlangsung Melakukan 2 Kegiatan Sekaligus Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	63
Tabel 5.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	64
Tabel 5.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.....	64
Tabel 5.11	Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Efektivitas.....	6
Gambar 2.3	Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow.....	27
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Efektifitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuah Surabaya.....	33
Gambar 4.1	Desain Penelitian Analitik Observational dengan pendekatan Cross Sectional dengan judul hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya.....	46
Gambar 4.2	Kerangka Kerja penelitian hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuah Surabaya.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Curriculum Vitae
Lampiran 2	Motto Dan Persembahan
Lampiran 3	Persetujuan Etik
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Lembar Informed Consent
Lampiran 6	Lembar Kuisisioner Data Demografi
Lampiran 7	Lembar Kuisisioner Efektivitas Pembelajaran Daring
Lampiran 8	Lembar Kuisisioner Motivasi Belajar
Lampiran 9	Lembar Uji Validitas
Lampiran 10	Frekuensi Data Umum dan Data Khusus Hasil SPSS
Lampiran 11	Crosstab Data Umum dan Data Khusus

DAFTAR SINGKATAN

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia
PGSD : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
GCR : *Google Classroom*
BDR : Belajar Dari Rumah
LSM : *Learning Manajemen System*
PPT : *Power Point*
IPTEK : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
PR : Pekerjaan Rumah

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efektivitas atau keefektifan dalam KBBI berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif (Supriyono, 2000: 29). Menurut Gibson tahun 1996, efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap keinginan yang diharapkan maka dinilai semakin efektif (Putri, 2019: 1). Mahasiswa sering melamun dan tidak bisa fokus dikarenakan faktor lingkungan yang menghambat pada saat perkuliahan daring apabila dibandingkan dengan perkuliahan secara langsung saat tatap muka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono tahun 2020 yang berjudul efektivitas perkuliahan daring (*online*) pada mahasiswa PGSD di saat pandemic covid 19 pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa pemahaman perkuliahan daring pada saat pandemi Covid-19 terlihat bahwa mahasiswa yang kurang paham terhadap materi sangat besar yaitu 75,81%, untuk mahasiswa yang paham terhadap materi sejumlah 15,59%, dan mahasiswa yang tidak paham terhadap materi sejumlah 8,60%. Pada penelitian yang dilakukan Muhamad Ikhsan yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa yang kurang paham terhadap materi sangat besar dengan persentase 72.22%, sedangkan pada

mahasiswa yang paham materi persentasenya 19.75%, dan bagi mahasiswa yang tidak paham materi persentasenya 8.02%. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Hotma Tiolina Siregar & Rupina M Taringan pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa mahasiswa menilai pembelajaran menggunakan media online melalui GCR sangat efektif (15,6%), sebagian besar mereka menilai efektif (75%), dan tidak efektif (9,4%).

Untuk menekan penyebaran virus covid 19 saat ini pemerintah menyarankan untuk melakukan sistem pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quiipper School*, ruang guru dan aplikasi lainnya. (Asmuni, 2020). Tantangan terbesar saat pembelajaran online berlangsung adalah motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi ini tetap terjaga dengan baik maka peran dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi tersebut. Motivasi yang berasal dari kata motif memiliki arti daya dorong, keinginan, kebutuhan dan kemauan (Romadon & Maryam, 2019). Dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan efektivitasnya artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan mahasiswa secara aktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar-mengajar (Rohmawati, 2015).

Sebagai perawat peran kami dalam hal ini adalah sebagai edukator terkait efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar, sehingga perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan secara jelas kepada orang tua, guru dan siswa. Hal yang dapat dilakukan perawat yaitu memberikan pendidikan kesehatan seperti promosi kesehatan tentang motivasi belajar. Oleh karena itu, penting adanya perawat yang berperan besar untuk menjaga kesehatan mahasiswa baik secara fisik maupun psikologis.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
2. Mengidentifikasi motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
3. Mengidentifikasi hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam mengembangkan hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengembangkan penelitian berikutnya terkait dengan hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan terkait dengan hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan landasan teoritis yang mendasari masalah yang akan diteliti, meliputi : 1) Konsep Efektivitas Pembelajaran Daring, 2) Konsep Motivasi Belajar, 3) Model Konsep Keperawatan, 4) Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Efektivitas Pembelajaran Daring

2.1.1 Definisi Efektivitas

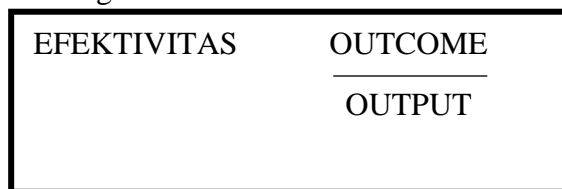
Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai menurut Hidayat (1986). Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Devung, 1988:25).

Sedangkan menurut Steers (1985:87) efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya (Steers, 1985:87). Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan

model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Menurut Mahmudi (2005:92) menyatakan bahwa “efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Gambar 2.1
Hubungan Efektivitas



Sumber : Mahmudi, 2005:92

Dalam segi pembelajaran efektivitas sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal menurut Sudjana (1990:5). Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa efektivitas itu mempunyai pengaruh dan dapat membawa hasil yang semuanya dilakukan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ditentukan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan pembelajaran daring pada pembelajaran sejarah terhadap berpikir kritis peserta didik selama belajar dari rumah (BDR) dimasa pandemi. Penerapan pembelajaran daring ini dikatakan efektif jika minat belajar peserta didik memberikan hasil lebih baik walaupun proses pembelajarannya tidak tatap muka secara langsung, hasil belajar peserta didik memberikan nilai yang baik dibandingkan dengan

pembelajaran konvensional, berpikir kritis peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat dan baik serta menggunakan peralatan yang tepat.

2.1.2 Indikator Efektivitas Pembelajaran

Pengukuran efektivitas pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku, (2) kecepatan melakukan unjuk kerja, (3) kesesuaian dengan prosedur, (4) kuantitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi.

Efektivitas pembelajaran diukur melalui rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai pembelajar dan atau jumlah biaya pembelajaran dan atau sumber-sumber belajar yang digunakan. Dengan demikian terdapat tiga indikator untuk menentukan tingkat efektivitas, yaitu: (1) waktu, (2) personalia, dan (3) sumber belajar. Berapa jumlah waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Berapa jumlah personalia yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran? Bagaimana penggunaan sumber belajar yang dirancang untuk pembelajaran? Jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi program pembelajaran.

Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, di bawah kondisi

pembelajaran tertentu. Ini berarti, bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, bidang studi harus diorganisasi dengan strategi pengorganisasian yang tepat, selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan strategi penyampaian yang tepat pula. Variabel penting yang dapat digunakan sebagai indikator daya tarik pembelajaran adalah penghargaan dan keinginan lebih (lebih banyak atau lebih lama) yang diperlihatkan oleh peserta didik. Kedua indikator ini dapat dikaitkan, baik pada bidang studi, maupun pada pembelajaran.

Degeng (1989:19) menyatakan ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan efektivitas pembelajaran:

1. Kecermatan Penguasaan

Semakin cermat mahasiswa semakin menguasai perilaku yang dipelajari, semakin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Tingkat kecermatan dapat ditunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam menyelesaikan soal.

2. Kecepatan Unjuk Kerja

Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal tertentu. Dalam hal ini unjuk kerja dapat digunakan sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran.

3. Tingkat Alih Belajar

Kemampuan mahasiswa meningkatkan belajar dari apa yang telah dikuasai kemudian beralih ke hal lain yang serupa atau sejenis.

4. Tingkat Retensi

Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal yang masih mampu ditampilkan setelah selang periode waktu tertentu.

Hamalik (1991:1-3) menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu:

1. Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan pendencygunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan mendayagunaan komputer dalam sistem instruksional.
2. Berdasarkan pengalaman.
3. Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
4. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah sendiri.
5. Memungkinkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan.
6. Menitik beratkan penguasaan bahan belajar secara tuntas.
7. Mendayagunakan tenaga dosen sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok mahasiswa.
8. Mempertimbangkan dan berijak pada kelompok mahasiswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperlihatkan aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator efektivitas pembelajaran adalah (1) kecermatan penguasaan perilaku, (2) kecepatan melakukan unjuk kerja atau waktu yang dibutuhkan, (3) kesesuaian dengan prosedur atau langkah-langkah, (4) kuantitas unjuk kerja, (5) kualitas hasil akhir, (6) tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal, (7) personalia dan (8) sumber belajar.

2.1.3 Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Management System* (LMS). Seperti menggunakan *Zoom*, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya *Webinar*, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019)

Dapat disimpulkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti *smartphone*, *tablet*, *laptop*, *komputer*, *netbook*, dan *iphone*, yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah pembelajaran daring tentunya banyak memiliki berbagai kendala yang dihadapi, mulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran, seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal, mengoperasikan aplikasi (*zoom*, *google meet*, *google classroom*, *edmodo*) dengan prosedur yang benar, seperti tidak menghidupkan *mute (microphone)* saat mendengarkan agar tidak storing, cara menampilkan PPT/dokumen, dan masih rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran (Syaharuddin, S. 2020). Selain menggunakan berupa aplikasi media online, pembelajaran daring juga dapat menggunakan sosial media seperti *WhatsApp Group*, *Telegram Group* dan lainnya.

2.1.4 Ciri-Ciri Pembelajaran Online

Pembelajaran online memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran online. Dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online sangat luas, tetapi secara garis besar didapatkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran online menurut *Flinders University*, yaitu *personal, structurd, active dan Connective*.

a. Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada pembelajaran online diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran online siswa berdiri diatas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran online yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan.

Anda tidak perlu sibuk-sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan waktu yang telah ditentukan. Semua proses belajar anda yang menentukan, mulai dari waktu, tempat, suasana, dan lain-lain. Siswa dalam proses pembelajaran online akan belajar secara sendiri dan mandiri. Ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang akan memengaruhi keberhasilan dari pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran online yaitu teknologi yang dipakai, lingkungan sekitar, kecepatan akses internet dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran online setiap siswa perlu untuk menciptakan kehadiran guru, yang dapat digunakan sebagai kontrol untuk dirinya. Ketika siswa telah menciptakan kehadiran guru, siswa akan mampu mengotrol kecepatan belajarnya

sendiri. Ketika peran guru tidak ada, maka dapat memungkinkan adanya kemalasan siswa yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya pembelajaran online sesuai jadwal.

b. Terstruktur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara online, terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

c. Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran online. Pada pembelajaran online memerlukan kegiatan aktif dari siswa. Apakah Anda merasa kebingungan. Di zaman yang secanggih ini, dan dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju, akan ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran online, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

d. Keterhubungan

Pembelajaran online dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Tetapi pembelajaran online masih memungkinkan adanya pertemuan antar siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara online. Pembelajaran online tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional seperti adanya pertemanan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari pembelajaran online yaitu adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran online menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya. Pembelajaran konektif didasarkan pada pembelajaran sosial dan teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh *George Siemens*. Menurutnya bahwa belajar tidak harus dipandang sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan sebuah proses yang melibatkan antara memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi. Selain itu belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim *e-mail*, melihat *blog*, melakukan percakapan online dan lain-lain. Melalui pembelajaran online siswa akan terkoneksi dengan dunia maya. Siswa akan lebih banyak menemukan banyak sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran online tidak adanya batasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi.

2.1.5 Kelebihan Dalam Pembelajaran Daring

Kelebihan pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa

belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat Whatsapp Group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Kelebihan kelima adalah siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kelebihan keenam, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak.

2.1.6 Kelemahan Dalam Pembelajaran Daring

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam keterlibatan pembelajaran daring menjadi satu kelemahan dalam pembelajaran daring tersebut.

2.2 Konsep Motivasi Belajar

2.2.1 Definisi Motivasi

Konsep motivasi berawal dari konsep para ahli filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia di luar kontrol manusia, maka dari itu lahirlah

sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, manusia juga sebagai makhluk mekanistik yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar (Chaplin, 2001 dalam Saleh & Wahab 2005).

Motivasi menurut Utsman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu, yang kedua adalah mengarahkan, motivasi mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tujuannya, dan motivasi juga menopang, artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu. (Sheleh & Wahab, 2005). Dari pernyataan diatas yaitu motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.2 Teori Motivasi dalam Psikologi

a. Teori Kebutuhan Maslow

Motivasi sangat berkaitan dengan anggapan bahwa apapun yang dilakukan manusia adalah dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan secara fisik maupun psikis. Berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan tertinggi dan sulit dalam hierarki Maslow diberi perhatian khusus yaitu aktualisasi diri.

Menurut hirarki kebutuhan Maslow, kebutuhan individual harus dipuaskan dalam urutan sebagai berikut 1) Fisiologis, 2) Keamanan, 3) Cinta dan Rasa Memiliki, 4) Harga Diri, 5) Aktualisasi Diri. Kebutuhan dan dorongan atau motivasi istilah yang digunakan secara bergantian dalam psikologi, namun kebutuhan lebih mengacu pada kebutuhan fisiologis dan dorongan atau motivasi mengacu pada kebutuhan yang bersifat psikologis dari suatu kebutuhan. (Shaleh dan Wahab, 2005).

2.2.3 Definisi Motivasi Belajar

Definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. (Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012).

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012)

Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat

untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. (Sardiman, 2011 dalam Puspitasari, 2012).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

a. Teori Motivasi Belajar (Purwa, 2012)

Teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar Koneksionisme S-R dan teori Belajar Kognitif (Teori Gestalt). Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam Sardiman 2012 yaitu 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

1. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik.
2. Belajar yang disertai dengan minat.
3. Belajar yang disertai dengan perasaan senang.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. (Sardiman, 2012).

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi memenuhi kebutuhan
3. Belajar demi memperoleh hadiah
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
6. Adanya ganjaran dan hukuman

2.2.4 Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum

sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.

2. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.

Setiap orang senang dihargai dan tidak disuka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

2.2.5 Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut (Sardiman, 2001 dalam Pramitasari, Amelia, Indriana, Yeniari, dan Ariati, Jati, 2011) meliputi:

- a. Menimbulkan kegiatan belajar. Keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah
- b. Menjamin kelangsungan belajar. Kemauan siswa untuk mempertahankan kegiatan belajar pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah
- c. Mengarahkan kegiatan belajar. Kemauan siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya dalam setiap pelajaran yang diajarkan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam belajar

2.2.6 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam

yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu: (Sardiman, 2012).

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

2.2.7 Masalah Motivasi Siswa dalam Belajar

Menurut pengamatan Hilgard dan Russell , ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anak-anak yang berada di dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka. Apabila terdapat kesimpulan penelitian yang kiranya membantu guru, ternyata kemudian tidak diketahui prosedur yang pasti untuk memotivasi semua murid pada setiap saat. (Soemanto, 2006)

2.2.8 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat mengarahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya pengajaran. Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Menurut De Decee dan Grawford, 1974 dalam Djamarah 2002. yaitu :

a. Menggairahkan anak didik untuk belajar

Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan harapan realistis

Seorang guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik. Para ahli lainnya seperti

Gage dan Berliner (1979), French dan Raven (1959) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

1. Menggunakan pujian verbal
2. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana
3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
4. Melakukan hal yang luar biasa
5. Merangsang hasrat anak didik
6. Memanfaatkan apersepsi anak didik
7. Menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa
8. Meminta anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memperkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
11. Memperkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan.

2.2.9 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Martin Handoko

(1992: 59) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat.
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Sedangkan menurut Sardiman (2008: 83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang memecahkan masalah soal-soal

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri- ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mngerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Indikator-indikator motivasi belajar yang akan diungkap adalah:

1. Kuatnya kemauan untuk berbuat/belajar.

Seorang yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemauan yang kuat untuk selalu belajar meskipun tidak ada tugas dari guru. Siswa tersebut memiliki motivasi untuk selalu mencari tahu tentang hal-hal baru termasuk materi dalam pelajaran di sekolah dan siswa ini telah memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar serta beranggapan belajar sebagai suatu kewajiban tanpa harus diperintah dari guru, orang tua atau pihak lain.

2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar (Jam belajar).

Waktu yang disediakan untuk belajar merupakan kesediaan siswa meluangkan waktu di tiap harinya untuk mempelajari hal-hal tertentu misalnya mata pelajaran besok hari. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dari pada bermain. Selain itu siswa tersebut akan menambah jumlah waktu/jam belajar ketika menjelang tes atau ulangan di sekolah.

3. Ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah.

Ketekunan merupakan ciri-ciri kesabaran siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru. Siswa tersebut selalu mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah tanpa bantuan dari orang lain.

4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

Sikap ulet merupakan tanda bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Siswa tersebut selalu mencari cara untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya.

5. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal/pelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditandai dengan minat terhadap mata pelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Dalam kegiatan pelajaran, siswa terlihat memiliki antusias mengikuti seluruh kegiatan dikelas seperti aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru.

6. Lebih senang mengerjakan tugas/belajar mandiri.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperlihatkan kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas. Siswa tersebut tidak bergantung pada temannya untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, namun percaya diri bias untuk mengerjakan tugas sekolah sendiri dengan baik dan benar.

2.3 Model Konsep Keperawatan

2.3.1 Konsep Keperawatan maslow

Hierarki kebutuhan maslow merupakan teori interdisiplin yang berguna untuk membuat prioritas asuhan keperawatan. Hirarki kebutuhan dasar manusia termasuk limatingkat prioritas. Dasar paling bawah atau tingkat pertama termasuk kebutuhan fisiologis, seperti udara, seks, air dan makanan. Tingkat kedua yaitu kebutuhan keamanan dan perlindungan, termasuk juga kemandirian fisik dan psikologis. Tingkat ketiga berisi kebutuhan akan cinta dan memiliki, termasuk didalamnya hubungan pertemanan, hubungan sosial, dan hubungan cinta. Tingkat keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan diri termasuk juga kepercayaan diri dan nilai diri. Tingkat terakhir merupakan kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu

keadaan pencapaian potensi dan mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan kehidupan (Potter dan Perry 2009).

Ada lima tingkatan kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow yaitu :



Gambar 2.3 Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis (Faali)

Kebutuhan ini adalah tingkatan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan itu sangat penting dalam kelangsungan hidup. Begitupun dengan seorang anak, anak adalah seorang manusia, dan setiap manusia membutuhkan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga jika semua kebutuhan fisiologis itu terpenuhi atau terpuaskan maka anak akan ada dorongan untuk memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Jika anak yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan besar kemungkinannya akan lebih banyak membutuhkan makan dari pada yang lainnya. Apabila semua kebutuhan itu kurang terpenuhi, dan organisme itu didominasi oleh kebutuhan-

kebutuhan pokok, kebutuhan-kebutuhan lainnya tidak akan ada sama sekali atau terdorong ke belakang. Dengan kata lain anak yang kurang terpenuhi (melarat) kebutuhan pokoknya akan selalu terbayang akan kebutuhan satu ini.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan yang baru yang kurang-lebih dapat dikategorikan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya). Kebutuhan ini merupakan pengatur perilaku eksklusif, yang menyerap semua kapasitas organisme bagi usaha memuaskan kebutuhan itu, dan layaklah apabila organisme itu kita gambarkan sebagai suatu mekanisme pencari keselamatan.

c. Kebutuhan akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Apabila kebutuhan-kebutuhan Faali (fisiologi) dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan cinta, rasa kasih, dan rasa memiliki, dan seluruh jalur yang telah di gambarkan diulangi kembali dengan menempatkan hal-hal ini sebagai titik pusat yang baru. Maka sekarang, dan belum pernah sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya kawan-kawan, atau kekasih, atau istri, atau anak-anak. dia haus akan hubungan yang penuh rasa dengan orang-orang pada umumnya, yakni akan suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya, dan ia akan berikhtiar lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini. dia akan bermaksud mendapatkan tempat seperti itu lebih daripada lainnya di dunia ini, dan mungkin dengan melupakan bahwa, ketika

lapar, ia pernah mencemoohkan cinta sebagai sesuatu yang tidak nyata, atau tidak perlu atau tidak penting. Sekarang dia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian itu, pengucilan sosial, penolakan, tiadanya keramahan, keadaan yang tak menentu.

Menurut Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut kalau kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya terungkap.

d. Kebutuhan akan Harga Diri

Semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya. Karenanya, kebutuhan-kebutuhan ini dapat di klasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni, pertama, keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan keunggulan dan kemampuan, akan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, dan akan kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, kita memiliki apa yang dapat kita katakan hasrat akan nama baik atau gengsi, *pretise* (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat, atau apresiasi. Kebutuhan-kebutuhan ini telah di tekankan secara relatif oleh *Fred Adler* dan para pengikutnya, dan relatif telah di abaikan *Frued*. Namun, sekarang apresiasi itu

kelihatan makin meluas periahal pentingnya hal-hal itu secara sentral, baik di kalangan psikoanalisis maupun di kalangan psikolog klinis.

Pemenuhan kebutuhan akan harga-diri membawa perasaan percaya pada diri-sendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas, dan kalaikan, akan kegunaan dan rasa diperlukan oleh dunia. Tetapi rintangan menuju pemenuhan kebutuhan ini menimbulkan perasaan-perasaan rendah-diri, kelemahan, dan tidak berdaya. Pada gilirannya perasaan-perasaan ini melahirkan keputusan yang mendasar atau, jika tidak demikian berbagai kecendrungan kompensatif atau neorotis. Makin lama makin banyak kita pelajari tentang bahaya dari sikap menyerahkan harga-diri pada pendapat orang lain dan bukan pada kapasitas, kompetensi, dan kelaikan yang sebenarnya terhadap tugas.

e. Aktualisasi Diri

“If all o these needs are not met, and then the human being will be managed by physical needs, while the other may be disappeared or neglected”.

Aktualisasi diri dapat didefenisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat kita, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita. Kita harus menjadi menurut potensi kita untuk menjadi. Meskipun kebutuhan-kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah di puaskan, seperti merasa aman secara fisik maupun emosional, mempunyai perasaan memiliki dan cinta serta merasa bahwa diri kita adalah individu-individu yang berharga, namun kita akan merasa kecewa, tidak tenang dan tidak puas jika kita gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Suatu perasaan puas dan kegelisahan yang baru, kecuali apabila orang itu melakukan apa yang secara individual, sesuai baginya. Seorang musisi harus

menciptakan musik, seorang artis harus melukis, seorang musisi harus bersyair, jika pada akhirnya dia ingin tenterem. Orang yang dapat menjadi sesuatu, harus menjadi sesuatu.

Munculnya kebutuhan yang kelihatan dengan jelas ini biasanya berdasarkan suatu pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, cintadan harga diri yang ada sebelumnya.

2.4 Hubungan Antar Konsep

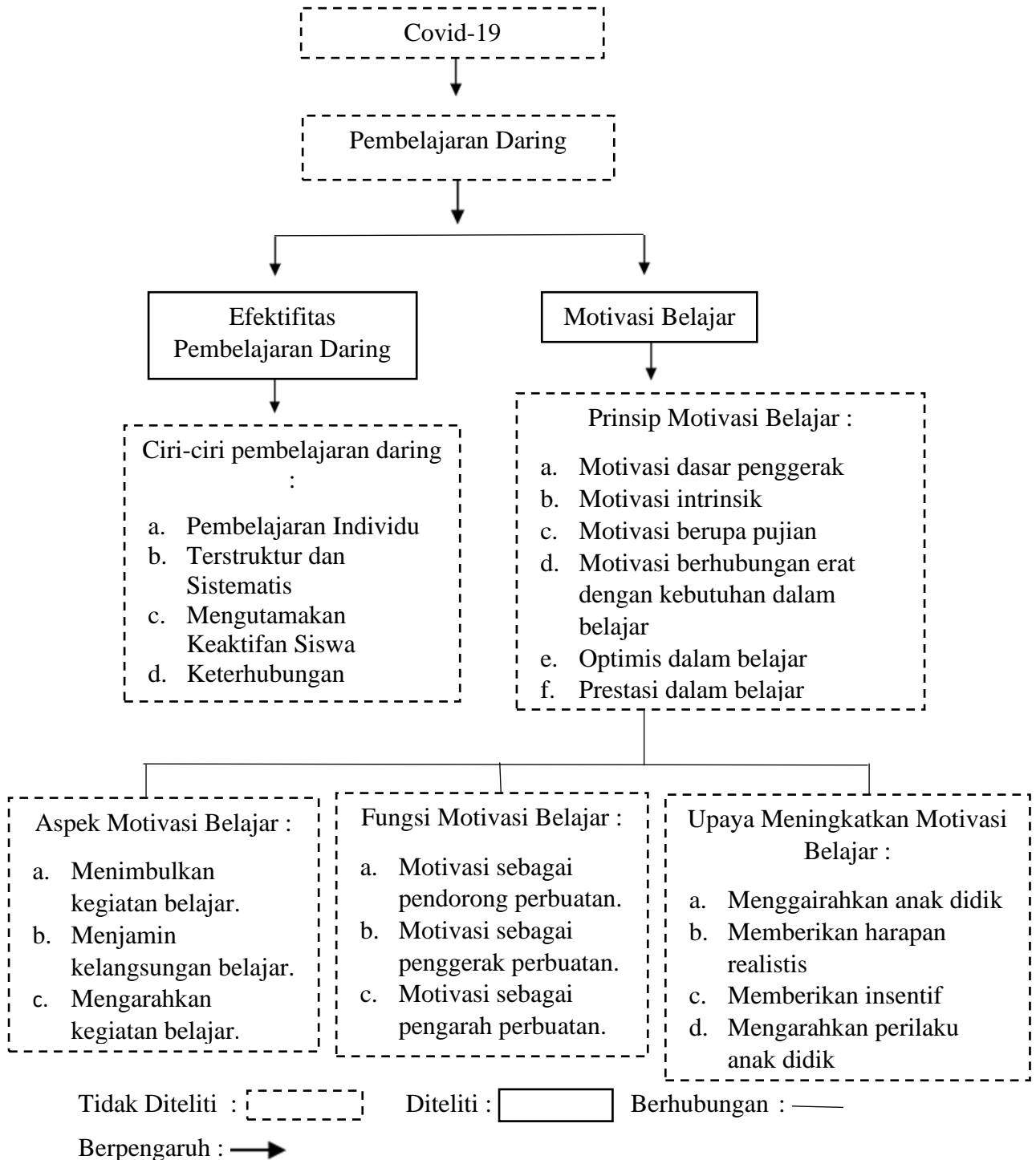
Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Keefektivan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektivan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Beberapa indikator keevektifan pembelajaran adalah ketercapaian ketuntasan belajar, ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran), ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif (Sinambela, 2006: 78).

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang

mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012). Perawat yang mempunyai kemampuan untuk memberikan edukasi motivasi belajar pada mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan Efektifitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya.

3.2 Hipotesis

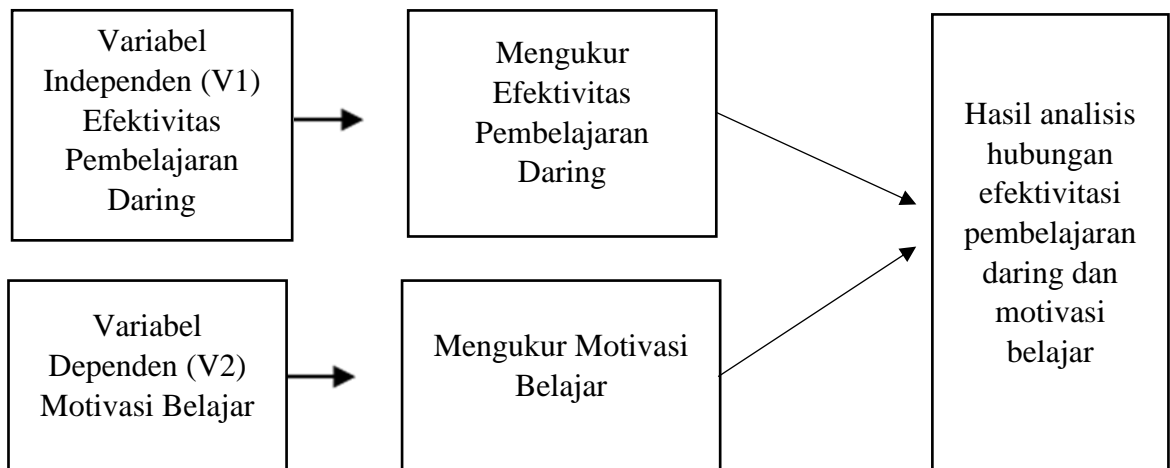
Hipotesis dari penelitian ini adalah hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

BAB 4 METODE

Bab metode ini menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data, dan 8) Etika Penelitian.

4.1 Desain Penelitian

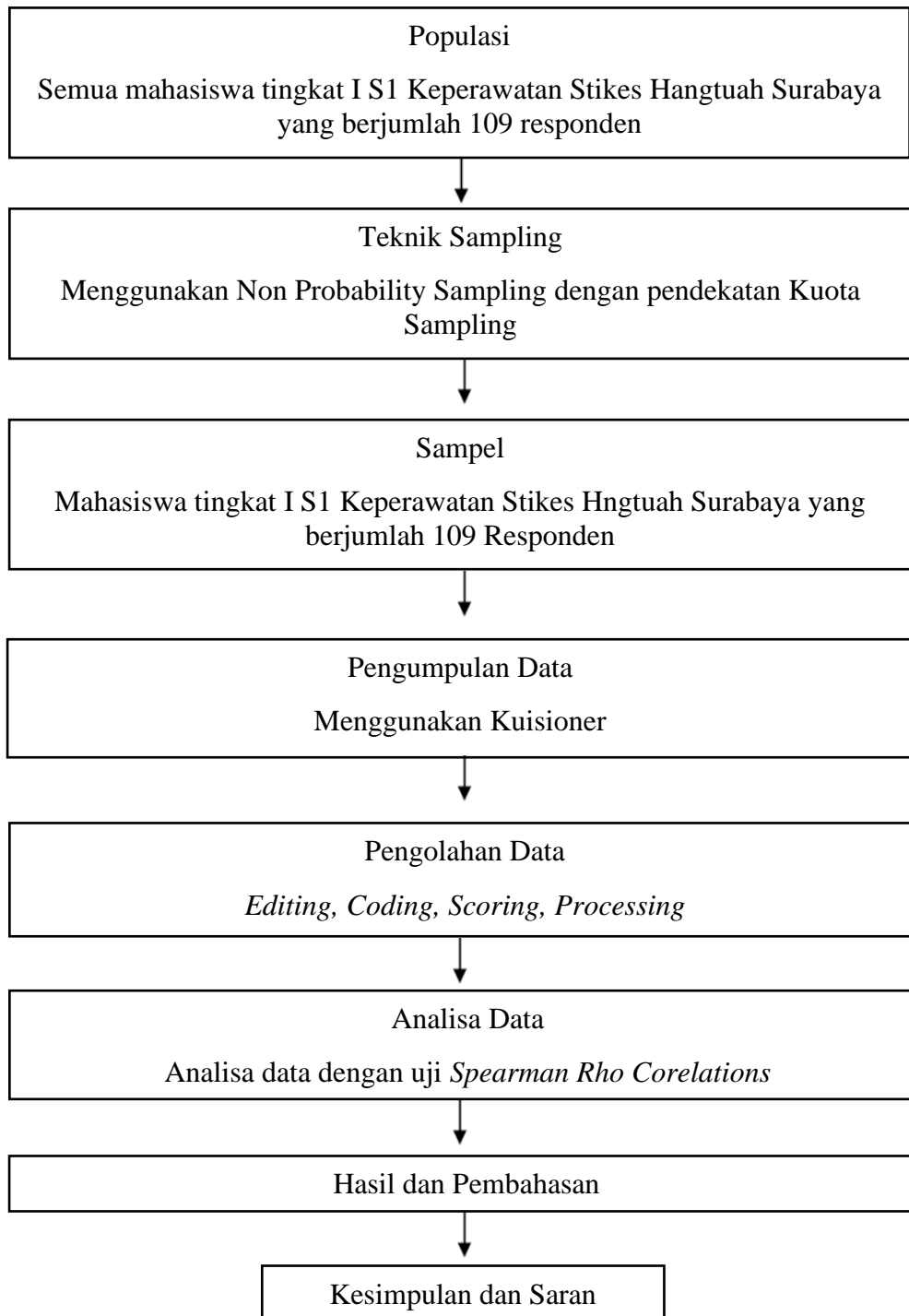
Penelitian menggunakan desain Analitik Observasional dengan pendekatan Cross Sectional karena penelitian bersifat kolerasional yang memiliki tujuan yaitu mencari hubungan antar variable dan menekankan waktu pengukuran data hanya satu kali pertemuan pada saat itu.



Gambar 4.1 Desain Penelitian Analitik Observational dengan pendekatan Cross Sectional dengan judul hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya.

4.2 Kerangka Kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Kerangka Kerja penelitian hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan mulai Mei sampai Juni 2021 bertempat di Stikes Hangtuh Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan-26 tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya dengan jumlah 109 responden.

4.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan-26 tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya yang berjumlah 109 responden. Kriteria dalam penelitian antara lain :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Mahasiswa S1 tingkat I Keperawatan yang menjalani pembelajaran daring.
 - b. Berstatus aktif sebagai mahasiswa reguler keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
 - c. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dengan mengisi kuisisioner di *google form* pada link yang dibagikan.
2. Kriteria Ekslusi
 - a. Mahasiswa yang menolak sebagai responden dalam penelitian.
 - b. Mahasiswa tidak menjawab kuisisioner yang dibagikan melalui *link* pada *google form*.

4.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan menggunakan Kuota Sampling pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan-26 tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hngtuah Surabaya yang pada saat itu memenuhi kriteria inklusi yang akan dijadikan responden.

4.4.4 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

d = tingkat kesalahan yang di pilih (0,05)

Jadi besar sampel adalah :

$$n = \frac{109}{1 + 109(0,05^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 109 (0,0025)}$$

$$n = \frac{109}{1,375}$$

$$n = 79,27$$

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa angkatan-26 tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya.

4.5.2 Variabel Dependen (Terkait)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mahasiswa angkatan-26 tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.6 Definisi Operasional Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Variabel Independen : Efektifitas Pembelajaran Daring	Efektivitas pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui media komunikasi dan aplikasi online di STIKES Hangtuh Surabaya melalui media Google Classroom/Google Meet, Edmodo.	<ol style="list-style-type: none">1. Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh2. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh.<ol style="list-style-type: none">a. Mengoptimalkan potensi serta menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif.b. Membangun komunitas belajar.	Kuisisioner memiliki 23 pertanyaan	Ordinal	Skala likert : Kriteria hasil: Sangat Tidak Setuju (STS): 1 Tidak Setuju (TS): 2 Setuju (S): 3 Sangat Setuju (SS): 4 Hasil ukur: 1. Tidak efektif (skor 1-23) 2. Cukup efektif (skor 24-46) 3. Efektif (skor 47-69)

		c. Memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu dengan menggunakan teknologi yang benar untuk mengirimkan dan menjawab tugas yang diberikan.			Sangat efektif (skor 70-92)
Variabel Dependen : Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuatnya kemauan untuk berbuat/belajar 2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. 3. Ketekunan dalam mengerjakan tugas. 4. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 5. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal/pelajaran. 6. Lebih senang mengerjakan tugas/belajar mandiri. 	Kuisisioner memiliki 15 pertanyaan	Ordinal	<p>Skala likert :</p> <p>Kriteria hasil:</p> <p>Skor 1 = Tidak Pernah</p> <p>Skor 2 = Jarang</p> <p>Skor 3 = Sering</p> <p>Skor 4 = Selalu</p> <p>Hasil ukur :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik = 46-60 2. Sedang = 16-45 3. Buruk = 1-15

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau cara yang diperlukan untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan actual. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner berisikan data dengan demografi dari responden yang disajikan dalam bentuk pertanyaan tertutup.

a. Instrument Data Demografi

Pada instrument data demografi responden terdiri dari nama inisial, umur, jenis kelamin, prodi, tinggal bersama (orangtua, kos, asrama), faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

b. Instrument Efektivitas Pembelajaran Daring

Kuisisioner efektivitas pembelajaran daring dalam penelitian ini berjumlah 23 pertanyaan yang diambil dari penelitian Wahyu Dwi Mulyono tahun 2020 dengan judul Kuesioner Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan skala likert dengan : 1. Sangat Tidak Setuju (STS): 2. Tidak Setuju (TS): 3. Setuju (S): 4. Sangat Setuju (SS). Kriteria skornya yaitu Sangat Efektif (skor70-92), Efektif (skor 47-69), Cukup Efektif (skor 24-46), Tidak Efektif (skor 1-23).

c. Instrument Motivasi Belajar

Kuisisioner motivasi belajar dalam penelitian ini berjumlah 15 pertanyaan yang diambil dari penelitian Didin Miftahuddin tahun 2015 dengan judul Angket Kuesioner Penelitian Minat dan Prestasi Belajar Siswa menggunakan

skala likert dengan : 1. Tidak Pernah (TP): 2. Jarang (JR): 3. Sering (SR) : 4. Selalu (SL). Kriteria skornya yaitu Baik (skor 46-60), Sedang (skor 16-45), Buruk (skor 1-15).

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas peneliti menggunakan kuisioner yang baku dan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

4.7.2 Prosedur Pengolahan dan Pengumpulan Data

1. Administrasi

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat izin dan persetujuan dari bagian akademik program studi SI Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya yang telah disetujui oleh Ketua Stikes Hangtuh Surabaya.

2. Persiapan

Peneliti mencari populasi dari target yang ada, yaitu mahasiswa angkatan-26 tingkat I SI Keperawatan Stikes Hangtuh Surabaya, dimana jumlah populasi mencapai 109 orang. Kemudian peneliti menggunakan teknik Non Probability Sampling untuk menentukan sampel penelitian dari jumlah populasi dan sesuai kriteria inklusi dan eksklusif. Peneliti menentukan jumlah besar sampel penelitian adalah sebanyak responden.

3. Pelaksanaan

Peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan dan maksud penelitian, kemudian peneliti memberikan lembar persetujuan atau informed consent untuk meminta persetujuan kesediaan menjadi responden. Bagi responden yang setuju berpartisipasi dalam penelitian maka responden diminta

untuk mengakses link google form yang berisi lembar kuisisioner mengenai demografi, kemudian dilanjutkan mengisi kuisisioner mengenai efektifitas pembelajaran daring yang diberikan peneliti dan kuisisioner motivasi belajar selama kurang lebih 15 menit. Link kuisisioner diberikan kepada mahasiswa. peneliti menunggu jawaban kuisisioner dari mahasiswa dan mengecek kembali kelengkapan jawaban kuisisioner. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediaannya menjadi responden penelitian. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2021 dengan jumlah responden 109

4.7.3 Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dari data variable yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga hasil dari analisis dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan melalui tahapan:

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Dilakukan pengecekan ulang data demografi yang telah diisi oleh responden, apakah terisi lengkap, terbaca dengan jelas, apakah jawaban yang diberikan sudah relevan serta memeriksa apakah kuisisioner telah terisi lengkap atau belum.

b. Memberikan Tanda Kode (*Coding*)

Coding atau memberi tanda kode adalah kegiatan mengklarifikasi jawaban dari pada responden ke dalam beberapa kategori dengan cara memberikan tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Pengolahan Data (*Processing*)

Setelah semua kuisisioner dan data demografi terisi semua dan benar, serta telah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses supaya

data yang diteri dapat dianalisis. Pengolahan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara meng-entry data dari kuisisioner ke computer menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) for Windows.

d. *Cleaning*

Setelah data melewati tahap pemrosesan data, tahap selanjutnya adalah *cleaning*. Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan pada tahap pengkodean maupun pada saat melakukan entry data. Jika ditemukan adanya kesalahan, maka yang dilakukan adalah pembetulan atau pengkoreksian.

2. Analisa Statistik

a. Analisa Univariat

Variabel yang diuji menggunakan analisa univariat antara lain : data demografi efektifitas pembelajaran daring, dan motivasi belajar yang menggunakan uji deskriptif kategorik.

b. Analisa Bivariat

Variabel yang diuji menggunakan analisa bivariate adalah hubungan efektifitas pembelajaran dari dan motivasi belajar.

4.8 Etika Penelitin

Penelitian dilakukan setelah mendapat izin dari pihak Stikes Hngtuah Surabaya. Penelitian ini dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian, meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Concent*)

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama

pengumpulan data. Responden yang bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada kuisisioner yang diisi oleh responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Kuisisioner tersebut akan diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiannya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

4. Keadilan (*Justice*)

Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah partisipasinya dalam penelitian, tanpa adanya diskriminasi apabila mereka tidak berkenan menjadi responden.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data tentang Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I SI Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24–28 juni 2021, dan didapatkan 109 responden. pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian membahas mengenai deskripsi terkait Stikes Hang Tuah Surabaya sebagai tempat penelitian. Data umum menampilkan karakteristik responden mengenai data demografi. Data khusus menampilkan hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian dibahas dengan mengacu pada tujuan dan landasan teori pada bab 2.

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya sebuah organisasi pendidikan tenaga Kesehatan untuk mewujudkan lulusan keperawatan yang berbudi pekerti luhur, percaya diri, dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara yang berada di bawah naungan Yayasan Nala. Lokasi Stikes Hang Tuah berada di area (RSPAL) Dr.Ramelan Surabaya di jl Gadung No.1, Jagir, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Jawa Timur Adapun batas wilayahnya yaitu:

- Batas Utara : Perumahan dinas RSPAL
- Batas Timur : TK Hang Tuah 1141
- Batas Selatan : Perumahan penduduk Bendul Merisi
- Batas Barat : RSPAL Dr.Ramelan Surabaya

5.1.2 Data Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dengan jumlah subjek penelitian 109 mahasiswa, Data demografi diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-Laki	18	16,5%
Perempuan	91	83,5%
Total	109	100.0%

Tabel 5.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan Sebagian besar responden perempuan yaitu berjumlah 91 orang (83,5%), laki – laki berjumlah 18 orang (16,5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
18 Tahun	61	56%

19 Tahun	27	24,8%
20 Tahun	21	19,3%
Total	109	100.0%

Tabel 5.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan Sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu berjumlah 21 orang (19,3%), berusia 19 tahun berjumlah 27 orang (24,8%), berusia 18 tahun berjumlah 61 orang (56%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

Tinggal Bersama	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Orang Tua	106	97,2%
Kost	3	2,8%
Asrama	0	0
Total	109	100.0%

Tabel 5.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tinggal Bersama, didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan hasil sebagian besar responden bertempat tinggal bersama orang tua yaitu berjumlah 106 orang (97,2%), bertempat tinggal di kost yaitu berjumlah 3 orang (2,8%), bertempat tinggal di asrama berjumlah 0 orang (0%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas yang disediakan oleh orang tua

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas yang Disediakan Oleh Orang Tua Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

Hp, Laptop, Wifi, Paketan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ya	109	100,0%
Tidak	0	0%
Total	109	100.0%

Tabel 5.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan fasilitas yang disediakan oleh orang tua, didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan Semua mahasiswa mendapatkan fasilitas dari orang tua yaitu berjumlah 109 orang (100,0%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Status Sosial Mempengaruhi dalam berprestasi anda

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Status Sosial dalam Berprestasi Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

Kondisi Status Sosial	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ya	42	38,5%
Tidak	67	61,5%
Total	109	100.0%

Tabel 5.5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kondisi status sosial mempengaruhi dalam berprestasi, didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan sebagian besar responden tidak yaitu berjumlah 67 orang (61,5%), responden dengan jawaban iya berjumlah 42 orang (38,5%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tuntutan dari Orang Tua yang Membuat Anda Harus Berprestasi.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tuntutan dari Orang Tua yang Membuat Anda Harus Berprestasi Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

Tuntutan dari Orang Tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ya	94	86,2%
Tidak	15	13,8%
Total	109	100.0%

Tabel 5.6 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tuntutan dari orang tua, didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan sebagian besar responden iya yaitu berjumlah 94 orang (86,2%), responden dengan jawaban tidak berjumlah 15 orang (13,8%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi saat Pembelajaran Berlangsung

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi saat Pembelajaran Berlangsung Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

Posisi saat Pembelajaran Berlangsung	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Posisi tiduran pada saat pembelajaran berlangsung	0	0%
Posisi main handphone sambil mendengarkan dosen yang memberikan materi	104	95,4%
Posisi lagi makan pada saat pembelajaran berlangsung	0	0%
Posisi lagi dirumah/dijalan saat pembelajaran berlangsung	5	4,6%
Total	109	100.0%

Tabel 5.7 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan posisi saat pembelajaran berlangsung didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan Sebagian besar responden bermain handphone sambil mendengarkan dosen yaitu berjumlah 104 orang (95,4%), sebagian kecil mahasiswa sedang di rumah/dijalan saat pembelajaran berlangsung berjumlah 5 orang (4,6%).

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Selama Pembelajaran Berlangsung Melakukan 2 Kegiatan Sekaligus

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Selama Pembelajaran Berlangsung Melakukan 2 Kegiatan Sekaligus Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

Posisi saat Pembelajaran Berlangsung	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Mendengarkan sambil melakukan kegiatan tersebut sekaligus	100	91,7%
Menyuruh temannya untuk memperhatikan dan posisi anda sedang melakukan kegiatan lain	4	3,7%
Mendengarkan dan mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan lain	5	4,6%
Tidak ikut bergabung google meet dan melakukan kegiatan lain	0	0%
Total	109	100.0%

Tabel 5.8 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan selama pembelajaran berlangsung melakukan 2 kegiatan sekaligus didapatkan hasil bahwa dari 109 responden didapatkan Sebagian besar responden mendengarkan sambil melakukan kegiatan yaitu berjumlah 100 orang (91,7), mendengarkan dan mengerjakan tugas sambil melakukan kegiatan lain berjumlah 5 orang (4,6%), menyuruh temannya untuk memperhatikan dan posisi sedang melakukan kegiatan lain berjumlah 4 orang (3,75).

5.1.3 Data Khusus Hasil penelitian

Data khusus merupakan data yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus. Data khusus ditampilkan dalam bentuk tabel dengan distribusi responden komunikasi terapeutik, motivasi kesembuhan dan tabel silang antara komunikasi terapeutik perawat terhadap motivasi sembuh. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho* dengan ρ value < 0,05.

1. Efektivitas Pembelajaran Daring

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

Efektivitas Pembelajaran Daring	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Efektif	81	74,3%
Sangat Efektif	28	25,7%
Tidak Efektif	0	0
Total	109	100.0%

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Efektivitas Pembelajaran Daring dari 109 responden mahasiswa di STIKES Hang Tuah Surabaya didapatkan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat efektif sebanyak 28 orang (25,7%) responden, efektif sebanyak 81 orang (74,3%) responden dan tidak efektif sebanyak 0 (0%).

2. Motivasi Belajar

Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya

Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sedang	48	44,0%

Baik	61	56,0%
Buruk	0	0
Total	109	100.0%

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan Motivasi Belajar dari 109 responden mahasiswa di Stikes Hang Tuah Surabaya didapatkan bahwa motivasi belajar engan tingkat sedang sebanyak 48 orang (44,0%) responden, baik sebanyak 61 orang (56,0%) responden dan buruk sebanyak 0.

3. Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya.

Tabel 5.11 Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya.

Efektivitas Pembelajaran Daring	Motivasi Belajar						Total	
	Sedang		Baik		Buruk		N	%
	F	%	F	%	F	%		
Efektif	45	55,6%	36	44,4%	0	0%	81	100%
Sangat Efektif	3	10,7%	25	89,3%	0	0%	28	100%
Tidak Efektif	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	48	44,0%	61	56,0%	0	0%	109	100%
Nilai uji statistic spearman's rho 0,000 ($\rho = < 0,05$)								

Pada tabel 5.11 memperlihatkan bahwa hubungan efektivitas pembelajaran daring dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat I S1 keperawatan Stikes HangTuah Surabaya. Didapatkan data bahwa dari 109 orang reponden. Mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring efektif dan tingkat motivasi belajar baik sebanyak 36 mahasiswa (44,4%), mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif dan tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 3 mahasiswa (10,7%), sedangkan mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar baik dan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif sebanyak 25 mahasiswa (89,3%), mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar sedang dan efektivitas pembelajaran daring efektif sebanyak 45 mahasiswa (55,6%).

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai $r = 0,527$ dengan nilai p value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,005 ($p < 0,005$) dengan nilai $r = 0,51-0,75$ hubungan kuat, maka menunjukkan hubungan yang kuat dan secara statistic ada hubungan yang signifikan antara efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa terhadap peningkatan motivasi belajar di Stikes Hang Tuah Surabaya.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkapkan hubungan antara efektivitas pembelajaran daring terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal berikut :

5.2.1 Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 109 orang responden. Mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring efektif dan tingkat motivasi belajar baik sebanyak 36 mahasiswa (44,4%), mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif dan tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 3 mahasiswa (10,7%), sedangkan mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar baik dan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif sebanyak 25 mahasiswa (89,3%), mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar sedang dan efektivitas pembelajaran daring efektif sebanyak 45 mahasiswa (55,6%).

Pada penelitian ini didukung oleh (Argaheni, 2020) sistem pembelajaran jarak jauh banyak memberikan akses untuk bahan belajar melalui media online bagi dosen dan mahasiswa. Akses internet dan kuota yang diberikan pemerintah bisa dimanfaatkan untuk mengakses media online untuk bahan belajar tetapi masih belum familiar untuk mengaplikasikan

Peneliti berasumsi bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki akibat dan manfaat bagi mahasiswa dan dosen. Pembelajaran jarak jauh ini akibat yang bisa dialami mahasiswa yaitu pembelajaran jarak jauh/daring yang masih membingungkan bagi mahasiswa, mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, penumpukan materi yang diberikan pada mahasiswa membuat kurang emahami lebih jelas.

5.2.2 Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 109 orang responden. Mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring efektif dan tingkat motivasi belajar baik sebanyak 36 mahasiswa (44,4%), mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif dan tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 3 mahasiswa (10,7%), sedangkan mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar baik dan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif sebanyak 25 mahasiswa (89,3%), mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar sedang dan efektivitas pembelajaran daring efektif sebanyak 45 mahasiswa (55,6%).

Pada penelitian ini didukung oleh. (Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewa., 2015), yang menyatakan bahwa motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi. Motivasi belajar dapat meningkat apabila dosen membangkitkan minat mahasiswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan

segera. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri mahasiswa apabila dosen memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.

5.2.3 Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 109 orang reponden. Mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring efektif dan tingkat motivasi belajar baik sebanyak 36 mahasiswa (44,4%), mahasiswa dengan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif dan tingkat motivasi belajar sedang sebanyak 3 mahasiswa (10,7%), sedangkan mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar baik dan tingkat efektivitas pembelajaran daring sangat efektif sebanyak 25 mahasiswa (89,3%), mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar sedang dan efektivitas pembelajaran daring efektif sebanyak 45 mahasiswa (55,6%).

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai $r = 0,527$ dengan nilai p value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,005 ($p < 0,005$) dengan nilai $r = 0,51-0,75$ hubungan kuat, maka menunjukkan hubungan yang kuat dan secara statistic ada hubungan yang signifikan antara efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa terhadap peningkatan motivasi belajar di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Dari pernyataan diatas, Dari pernyataan diatas, faktor yang mempengaruhi pembelajaran jarak jauh yaitu mengoptimalkan potensi serta menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif dan memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu dengan menggunakan teknologi yang benar untuk mengirimkan dan menjawab tugas yang diberikan.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan mahasiswa sangat efektif sesuai pernyataan diatas dan pada sistem pembelajaran ini mampu membuat mahasiswa belajar dengan baik meskipun dalam pembelajaran berlangsung mendapati akibat dari pembelajarn jarak jauh seperti kurang kreatif dan produktif. (Kusnayat et al., 2020).

Sesuai hasil yang didapatkan, menurut peneliti terdapat hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa terbanyak pada tingkat motivasi sedang dan efektivitas pembelajaran daring efektif. Dimana pada hasil jawaban demografi sebagai faktor pendukung dan jawaban kuesioner, faktor penyebabnya yaitu gangguan akses internet pada 45 mahasiswa sehingga perlu untuk melakukan edukasi dengan cara melakukan hal positif selama pembelajaran daring berlangsung, sedangkan pada gangguan akses internet bisa mencari tempat untuk mengakses internet yang baik saat pembelajaran berlangsung.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian berlangsung. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Pada saat pengambilan data sedang terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya dimana lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu kota Surabaya sehingga peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan responden, sehingga peneliti mengambil data secara Online menggunakan *Google-form*.

2. Pada saat pengambilan data, responden juga sibuk dengan aktivitasnya masing-masing dimana terdapat ujian tengah semester (UTS) dan seminar secara langsung sehingga memakan waktu cukup lama yaitu selama 6 hari untuk hasil data yang diperoleh peneliti.

BAB 6 PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Stikes Hang Tuah Surabaya pada tanggal 26 Mei – 12 Juni 2021 dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar mahasiswa memiliki efektivitas pembelajaran daring sangat efektif dan tingkat motivasi baik sebanyak 25 (89,3%) mahasiswa dari total 109 responden.
2. Terdapat hubungan antara efektivitas pembelajaran daring dengan motivasi belajar pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

6.2 Saran

1. Bagi Lahan

Penelitian Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi terkait hubungan efektivitas pembelajaran daring dengan motivasi belajar pada mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya.

2. Bagi Responden

Dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa terkait efektivitas pembelajaran daring dengan motivasi belajar.

3. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan dapat memberikan gambaran, pengetahuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring dengan motivasi belajar pada mahasiwa.

4. Bagi Profesi

Keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi khususnya dibidang ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosenfield M. Computer vision syndrome: *a review of ocular causes and potential treatments*, USA. *Ophthalmic Physiol Opt.* 2011;31(5):502–15
- Nikmah, Astin. Dampak Penggunaan Hand Phone Terhadap Prestasi Siswa Volume 5. Surabaya: E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. 2014
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Waryanto, N.H. (2006). *Online learning* sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Matematika*, Vol. 2, No.1, Desember 2006: 10-23 diunduh pada <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304807/Online%20Learning%20sebagai%20Salah%20Satu%20Inovasi%20Pembelajaran.pdf>
- Hanum, N.S. (2013). *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, vol.3, no.1 (2013) diunduh pada journal.uny.ac.id/index.php/jpu/article/view/1584/1314
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82-92.
- Setiawan, R. (2020). Membangun Efektivitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*. Volume 4, Nomor 1, Mei dalam <https://ejournal.uindiksha.ac.id/>. Diakses 9 Agustus 2020.
- Maslow Abraham H., 1984. *Motivatio and Personality (Teori Motivasi dengan (Motivasi dan Kepribadian)*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, cet:1
- Wahyuni Nur Esa, 2009. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Yogyakarta: Kanisinus.
- Siregar, H.T., & Tarigan, R.M. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom (Gcr) Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa Mahasiswa Pgsd*. *Journal of Natural Sciences*. Vol 1 (2): 136- 142.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang*. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2): 11–16.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). *Corona virus disease 2019*. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Argaheni, N. B. (2020). *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. *PLACENTUM: Jurnal*

Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya, 8(2), 99.
<https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>.

Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewa. (2015). MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA *STUDENT LEARNING MOTIVATION*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No.2.

Kusnayat, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., & Bandung, U. T. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Wiwit Yudha Taruna

NIM : 171.0112

Program Studi : S-1 Keperawatan

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 20 Februari 1999

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Kedung-Ciro RT 01 RW 01 Jumput Rejo,
Sukodono, Sidoarjo

Agama : Islam

Email : Wiwityudha@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Jumputrejo Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri 1 Jumputrejo Lulus Tahun 2011
3. SMP YPM 2 Sukodono Lulus Tahun 2014
4. SMK Kesehatan Sepuluh Nopember Lulus Tahun 2017

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Ketika “MEREKA” Bilang Bahwa Impian Saya Terlalu Besar,

“SAYA” Hanya Ingin Mengatakan Bahwa “MEREKA” Berpikir Terlalu Kecil.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kemampuan dan mencukupi kebutuhan dengan perantara keluarga untuk menyelesaikan pendidikan hingga Sarjana.

Proposal ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta (Ahmad Yahya dan Suningsih) beserta adik saya (Saskia Sandy Pratiwi) yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya dalam menuntut ilmu sehingga proposal saya dapat selesai dengan tepat waktu.
2. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing, memberi ilmu, serta membentuk jiwa keperawatan kepada saya.
3. Terima kasih kepada kelompok bimbingan skripsi saya (Farida Ragil Wijaya) yang telah bersedia berproses bersama dalam menyelesaikan proposal ini.

4. Terima kasih kepada sahabat saya VYNEW (Vene Aulia Wulandari, Nur Yeni Sandata, Nurul Isneni Afifah, Erica Maulia Puteri) dan yang telah menemani saya dan berjuang bersama menempuh pendidikan sarjana.
5. Kelas B dan angkatan 23 yang telah berproses baik suka maupun duka, memberikan support dan melengkapi cerita hidup ini selama 4 tahun.
6. Terima kasih kepada sahabat saya 5 Sekawan (Sisca Mustika Sari, Siti Subaidah, Siti Khotimah, Yuril Afifah) yang telah memotivasi, mendukung saya, sehingga saya bisa semangat dalam menyelesaikan studi ini.
7. Terima kasih kepada Savanna Akhlaklul Maksunia yang telah membantu saya dalam mengerjakan proposal ini, sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan baik.
8. Terima kasih kepada Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoesok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang telah memotivasi saya untuk terus menggapai mimpi-mimpi saya

Lampiran 3 Persetujuan Etik



PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/83/VII/2021/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Wiwit Yudha Taruna

dengan judul :

HUBUNGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I SI KEPERAWATAN STIKES
HANGTUAH SURABAYA

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juli 2021 sampai dengan tanggal 19 Juli 2022



Ketua KEPK
Dwi Prayintini, S.Kep., Ns., M.Sc.
NIP. 03006



Lampiran 4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Mahasiswa Calon Responden Penelitian

Di Stikes Hang Tuah Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya di Masa Pandemi COVID – 19”.

Saya mengharapkan ketersediaan adek-adek mahasiswa untuk mengisi kuesioner dengan jujur tanpa ada paksaan dari orang lain. Dalam penelitian ini partisipasi adek-adek bersifat bebas, artinya ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang adek-adek berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan adek-adek akan saya hanguskan.

Yang Menjelaskan,



Wiwit Yudha Taruna
1710112

Yang Dijelaskan

Lampiran 5

LEMBAR “INFORMATION FOR CONSENT”

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa prodi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Wiwit Yudha Taruna

NIM : 1710112

Dengan judul penelitian “Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya”.

Tanda tangan menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan penelitian ini di jamin kerahasiaannya. Semua identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat I S1 Keperawatan Stikes HangTuah Surabaya”.

Oleh karena itu saya dengan sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini, tanda tangan saya dibawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden dalam penelitian ini

Peneliti



Wiwit Yudha Taruna

1710112

Tanggal,

Tanda Tangan Responden

Lampiran 6

JUDUL PENELITIAN

HUBUNGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT I S1 KEPERAWATAN STIKES HANGTUAH SURABAYA

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar diisi oleh responden.
2. Pilih jawaban yang sesuai dengan memberi tanda (√) untuk soal essay. Isilah pada titik – titik yang di sediakan.
3. Apabila ada yang kurang jelas, bisa bertanya kepada peneliti.

Data Demografi

Identitas Responden :

1. Inisial Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Tingkat :
5. NIM :
6. Bertempat tinggal dengan :
 - a. Bersama orang tua
 - b. Kost
 - c. Asrama
 - d. Lain – lain, sebutkan
7. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua anda (Hp, Laptop, Wifi, Paketan)
 - a. Iya
 - b. tidak
8. Apakah kondisi status sosial berpengaruh dalam berprestasi anda
 - a. Iya
 - b. tidak

9. Apakah ada tuntutan dari orang tua yang membuat anda harus berprestasi.
- a. Iya
 - b. tidak
10. Bagaimanakah posisi anda saat perkuliahan berlangsung (bisa pilih lebih dari 1)
- a. Posisi tiduran pada saat pembelajaran berlangsung
 - b. Posisi main handphone sambil mendengarkan dosen yang memberikan materi
 - c. Posisi lagi makan pada saat pembelajaran berlangsung
 - d. Posisi lagi dirumah/dijalan saat pembelajaran berlangsung
 - e. Lainnya
11. Selama pembelajaran jarak jauh/daring berlangsung melaukukan 2 kegiatan sekaligus
- a. Mendengarkan sambil melakukan kegiatan tersebut sekaligus
 - b. Menyuruh temannya untuk memperhatikan dan posisi anda sedang melakukan kegiatan lain
 - c. Mendengarkan dan mengeerjakan tugas sambil melakukan kegiatan lain
 - d. Tidak ikut bergabung google meet dan melakukan kegiatan lain
 - e. Lainnya ...

Lampiran 7

Kuisisioner Efektifitas Pembelajaran Daring

Petunjuk Pengisian :

1. Kuisisioner ini terdiri dari 23 pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman anda. Selanjutnya, silahkan anda beri tanda centang (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan yang anda alami. Tidak ada jawaban yang salah, jadi dimohon kejujurannya dan abaikan kolom total skor.
2. Keterangan:
 - a. **STS** : Sangat Tidak Setuju
 - b. **TS** : Tidak Setuju
 - c. **S** : Setuju
 - d. **SS** : Sangat Setuju

Score :

Sangat Tidak Setuju : 1

Tidak Setuju : 2

Setuju : 3

Sangat setuju : 4

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik mengikuti proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19				
2.	Saya tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19				
3.	Saya merasa pembelajaran daring lebih fleksibel dari pada pembelajaran di kelas				
4.	Saya mengikuti semua pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19				
5.	Pembelajaran daring membuat saya dapat belajar kapanpun dan dimanapun				

6.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring lebih menarik				
7.	Bahan ajar yang diberikan memudahkan saya dalam belajar mandiri				
8.	Bahan ajar yang diberikan relevan dan memiliki sumber yang jelas				
9.	Bahan ajar yang diberikan memudahkan saya dalam memahami materi				
10.	Pembelajaran daring membuat saya lebih mudah dalam mengakses materi				
11.	Pembelajaran daring membuat saya lebih mudah dalam memahami materi				
12.	Pembelajaran daring membuat saya lebih mandiri dalam belajar				
13.	Menurut saya pengelolaan kelas pembelajaran daring sudah baik				
14.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring oleh dosen sudah sesuai dan tepat				
15.	Saya merasa lebih mudah dalam mengerjakan tugas dengan pembelajaran daring				
16.	Teknik penilaian pembelajaran daring sudah sesuai dengan materi				
17.	Hasil belajar saya meningkat setelah melakukan pembelajaran daring				
18.	Saya mendapatkan umpan balik dari penugasan pembelajaran daring				
19.	Saya mendapatkan kendala sinyal selama pembelajaran daring				
20.	Saya kesulitan akses aplikasi <i>Google Meet</i> , <i>Zoom</i> dan <i>Google Classroom</i> selama pembelajaran daring				
21.	Pembelajaran daring membutuhkan banyak biaya				

22.	Sarana (laptop, komputer, hp, dll) tidak support dalam pembelajaran daring				
23.	Proses evaluasi pembelajaran daring rawan kecurangan				

Sumber: ¹

Lampiran 8

Kuisisioner Motivasi Belajar

Petunjuk Pengisian :

1. Kuisisioner ini terdiri dari 15 pernyataan yang mungkin sesuai dengan pengalaman anda. Selanjutnya, silahkan anda beri tanda centang (√) pada salah satu kolom yang paling sesuai dengan yang anda alami. Tidak ada jawaban yang salah, jadi dimohon kejujurannya dan abaikan kolom total skor.
2. Keterangan:
 - a. **SL** : **Selalu**
 - b. **SR** : **Sering**
 - c. **JR** : **Jarang**
 - d. **TP** : **Tidak Pernah**

Score :

- Tidak Pernah** : 1
Jarang : 2
Sering : 3
Selalu : 4

No.	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya tetap mengerjakan PR/tugas yang diberikan oleh dosen walaupun tidak dibimbing oleh orang lain yang lebih mampu.				
2.	Apakah semangat untuk belajar mempengaruhi keberhasilanmu dalam suatu pelajaran.				
3.	Apakah kamu akan berusaha mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya diantara teman-teman atau kelas.				
4.	Apakah kamu menargetkan nilai tes/ujian suatu pelajaran yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai tes/ujian yang sebelumnya.				

5.	Jika kamu menjumpai soal yang sulit untuk dikerjakan, apakah kamu berusaha mencari jawaban dari sumber yang lain.				
6.	Jika dari beberapa hasil tes/ujian suatu pelajaran, nilai yang kamu peroleh ternyata kurang baik (belum mencapai target yang kamu inginkan). Apakah kamu tetap bersemangat dalam belajar.				
7.	Apakah kamu berusaha sebaik-baiknya dalam menghadapi tes/ujian agar mendapatkan nilai yang sangat baik.				
8.	Dalam mengerjakan tugas, apakah kamu berusaha sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu.				
9.	Apakah kamu di rumah, mengulang jawaban latihan soal-soal yang dikerjakan saat pembelajaran daring berlangsung yang kamu anggap sulit.				
10.	Apakah kamu berusaha secara serius dalam menggapai suatu permasalahan serius dalam menggapai suatu permasalahan dalam Tanya jawab tentang soal-soal pelajaran.				
11.	Apakah kamu membuat ringkasan untuk mempermudah kamu dalam belajar.				
12.	Bila kamu menerima PR/tugas yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada dosen.				
13.	Dalam menghadapi tes/ujian suatu pelajaran, apakah kamu akan mempersiapkannya dengan cara belajar.				
14.	Saya berusaha menemukan cara belajar yang baik dan nyaman bagi saya.				
15.	Apakah anda berusaha mempersiapkan materi pelajaran sebelum pembelajaran daring dimulai.				

Lampiran 9 Lembar Uji Validitas

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	109	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	23

Lampiran 10

DATA UMUM

Frequency Table

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	16.5	16.5	16.5
	Perempuan	91	83.5	83.5	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 tahun	61	56.0	56.0	56.0
	19 tahun	27	24.8	24.8	80.7
	20 tahun	21	19.3	19.3	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Tempat_tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang tua	106	97.2	97.2	97.2
	Kost	3	2.8	2.8	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Fasilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	109	100.0	100.0	100.0

Status_sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Iya	42	38.5	38.5	38.5
	Tidak	67	61.5	61.5	100.0
	Total	109	100.0	100.0	

Tuntutan_oru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Iya	94	86.2	86.2	86.2
Tidak	15	13.8	13.8	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Posisi_perkuliahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Posisi main handphone sambil mendengarkan dosen yang memberikan materi	104	95.4	95.4	95.4
Posisi lagi dirumah/dijalan saat pembelajaran berlangsung	5	4.6	4.6	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Kegiatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mendengarkan sambil melakukan kegiatan tersebut sekaligus	100	91.7	91.7	91.7
Menyuruh temannya untuk memperhatikan dan posisi anda sedang melakukan kegiatan lain	4	3.7	3.7	95.4
Mendengarkan dan mengeerjakan tugas sambil melakukan kegiatan lain	5	4.6	4.6	100.0
Total	109	100.0	100.0	

DATA KHUSUS

Efektifitas_Pembelajaran_Daring

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Efektif	81	74.3	74.3	74.3
Sangat Efektif	28	25.7	25.7	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Motivasi_belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	48	44.0	44.0	44.0
Baik	61	56.0	56.0	100.0
Total	109	100.0	100.0	

Lampiran 11

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Efektifitas_ Pembelajaran_ Daring * Motivasi_belajar	109	100.0%	0	.0%	109	100.0%

Efektifitas_ Pembelajaran_ Daring * Motivasi_belajar Crosstabulation

			Motivasi_belajar		Total
			Sedang	Baik	
Efektifitas_ Pembelajaran_ Daring	Efektif	Count	45	36	81
		% within Efektifitas_ Pembelajaran_ Daring	55.6%	44.4%	100.0%
		% of Total	41.3%	33.0%	74.3%
	Sangat Efektif	Count	3	25	28
		% within Efektifitas_ Pembelajaran_ Daring	10.7%	89.3%	100.0%
		% of Total	2.8%	22.9%	25.7%
Total		Count	48	61	109
		% within Efektifitas_ Pembelajaran_ Daring	44.0%	56.0%	100.0%
		% of Total	44.0%	56.0%	100.0%

Nonparametric Correlations

Correlations

			Efektifitas_ Pembelajaran_Daring	Motivasi_ belajar
Spearman's rho	Efektifitas_ Pembelajaran_ Daring	Correlation Coefficient	1.000	.395**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	109	109
r	Motivasi_belaja	Correlation Coefficient	.395**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).